

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lingkungan hidup merupakan suatu rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang sudah seharusnya kita kembangkan dan kita lestarikan agar semua yang terkandung padanya dapat menjadi penunjang keberlanjutan semua makhluk hidup. Sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik, merupakan salah satu definisi dari lingkungan hidup, dimana lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang antara makhluk hidup dan komponen abiotik lainnya. Komponen lingkungan hidup dalam ekosistem dibagi menjadi dua komponen, yaitu komponen abiotik dan komponen biotik. Pertama, komponen abiotik merupakan komponen dalam ekosistem yang menjadi tempat keberlangsungan hidup faktor biotik. Komponen abiotik disebut pula sebagai komponen tidak hidup, komponen fisik, atau benda mati. Jenis komponen ini merupakan lingkungan tempat hidup, dimana contoh komponennya adalah suhu, cahaya, udara, air, tanah, batu, suara, dan lainnya. Singkatnya, seluruh komponen abiotik, baik secara langsung maupun tidak langsung, sudah pasti mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia, hewan, tumbuhan dan organisme lainnya sebagai faktor biotik. Kedua, komponen biotik adalah komponen yang sifatnya hidup, yang bisa dicirikan dengan dapat bernapas, bertumbuh, berkembang biak, bergerak dan juga memerlukan makanan dan minuman sebagai asupan nutrisi. Komponen biotik adalah semua makhluk hidup yang ada dalam suatu lingkungan (Danhas, 2021).

Menurut Undang Undang No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Di dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan satu kesatuan utuh yang menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.

Dari definisi lingkungan hidup di atas, membuat kita sadar bahwa lingkungan hidup merupakan suatu rahmat yang harus kita jaga demi keberlangsungan hidup makhluk di

dalamnya, namun sungguh sangat disayangkan, masih banyak diantara kita yang tanpa kita sadari sudah merusak lingkungan, mencemari lingkungan, mengambil apa yang seharusnya tidak diambil pada lingkungan, dan menambah sesuatu yang sebenarnya tidak harus ada pada lingkungan.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut yang disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar (QS Ar-Rum 41)”.

Ayat diatas menjadi pengingat bagi kita, bahwa selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sudah sepantasnya kita sebagai manusia yang memiliki akal dan pikiran dapat menjaga, memanfaatkan, serta melestarikan apa yang ada di dalamnya, karena Allah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, terkhusus manusia.

Berbicara mengenai persoalan lingkungan, persoalan ini merupakan masalah dunia yang hampir terjadi di semua negara, terutama negara berkembang dan tentunya termasuk indonesia. “Semua orang pada masa sekarang, termasuk masyarakat, berisiko dalam persoalan lingkungan(*Gegengifte-Die-Organisierte-Unverantwortlichkeit.Pdf*, n.d.)”. Ini menjelaskan bahwa musibah yang sering terjadi, baik secara murni peristiwa alam, maupun peristiwa yang melibatkan manusia. Hal ini banyak terjadi di negeri kita tercinta, Indonesia, begitu banyak perusakan lingkungan yang disebabkan oleh tangan-tangan jahil manusia, yang dampaknya sangat merugikan bagi kehidupan kita. Contoh kecilnya dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu masih banyak diantara kita yang masih membuang sampah sembarangan, padahal membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan bukanlah suatu hal yang sulit, namun kesadaran yang dimulai dari hal kecil seperti itu yang belum ada pada sebagian SDM di Indonesia. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), mengatakan bahwa volume timbulan sampah di Indonesia pada 2022 mencapai 19,45 juta ton (Databoks, 2022).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْقًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS Al-A’raf 56)”.

Dalam ayat ini, Allah melarang manusia agar tidak melakukan dan membuat kerusakan di muka bumi. Larangan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani rohani orang lain, kehidupan dan sumber kehidupan itu sendiri (pertanian, perdagangan, dan lain-lain). Allah sudah menciptakan apa yang ada di bumi ini yang mana semuanya ditujukan untuk keperluan dan kepentingan makhluk di dalamnya agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, islam sangat melarang perilaku perusakan lingkungan ini.

Berdasarkan data dari Global Forest Watch, luas hutan primer nasional pada tahun 2021 masih sekitar 93,8 juta hektar. Sayangnya, hingga tahun 2021, luas hutan primer hilang sampai 9,95 juta hektare dan melepaskan karbon ke atmosfer sebanyak 19,7 miliar ton karbondioksida. Akibatnya, emisi karbon di atmosfer semakin meningkat dan semakin menghangatkan suhu global (Kusnandar, 2021).

Permasalahan yang muncul lainnya dan tentunya tidak kalah penting dari fenomena deforestasi dan juga sampah adalah polusi udara. Hasil dari pantauan (IQAIr, 2022) sepanjang tahun 2018-2022, kualitas udara indonesia sangat tidak sehat. Pada tahun 2022, kadar polutan PM2,5 enam kali lebih tinggi dari batasan normal WHO. Oleh karena itu, Greenpeace hadir sebagai organisasi kampanye independen yang menggunakan aksi konfrontatif, kreatif dan tanpa kekerasan dalam mengungkap masalah-masalah lingkungan global dan juga mendorong atau memberikan solusi-solusi yang memungkinkan terwujudnya masa depan yang hijau dan damai.

Greenpeace atau *Greenpeace* merupakan NGO lingkungan internasional yang memiliki cabang kurang lebih dari 40 negara di dunia salah satunya Indonesia. Greenpeace Indonesia berkomitmen penuh dalam menjaga agar bumi yang semakin rapuh ini tetap mempunyai kemampuan untuk menopang kehidupan seluruh makhluk hidup. Untuk mencapai itu semua, Greenpeace berkampanye melalui salah satu media sosial mereka yaitu Instagram dalam menghentikan dan menentang perusakan-perusakan lingkungan yang sering terjadi.

*Triple Planetary Crisis* merupakan salah satu krisis iklim yang dikampanyekan oleh Greenpeace Indonesia. *Triple Planetary Crisis* merupakan tiga ancaman besar yang sedang melanda bumi atau planet tempat kita tinggal. Menurut (Unitide Nation Climate Change, 2022) dalam *website* nya menjelaskan bahwa tiga krisis yang melanda planet kita (bumi) pada sekarang ini mengacu pada tiga masalah utama yang saling berkaitan, yaitu diantaranya adalah perubahan iklim, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dari ketiga permasalahan ini tentunya memiliki sebab dan akibat masing-masing dan setiap masalah yang ada perlu diselesaikan jika kita ingin memiliki masa depan yang baik di planet ini (bumi).

Melalui pemanfaatan media instagram, ini merupakan salah satu langkah yang diambil oleh Greenpeace Indonesia dalam mengkampanyekan dengan cara persuasif atau kata lainnya yaitu mengajak masyarakat Indonesia untuk sadar dan peka serta melakukan aksi atau *life style* yang tidak membuat bumi kita semakin tidak sehat yang mana nantinya dapat mengurangi atau bahkan mengakhiri *Triple Planetary Crisis* yang sedang melanda bumi.

Greenpeace Indonesia menjadi subjek yang peneliti teliti karena memiliki alasan yang begitu kuat untuk peneliti melakukan penelitian. Greenpeace Indonesia yang berkantor pusat di Jl. HOS. Cokroaminoto No.19, RT.1/RW.3, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Alasan yang meyakinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Greenpeace Indonesia adalah, Greenpeace Indonesia merupakan salah satu NGO yang konsisten dan menekankan nilai dasar yang sudah mereka tanamkan sejak organisasi ini ada (*Greenpeace, 2023a*). Greenpeace tidak pernah menerima dana dari pemerintah, perusahaan atau partai politik manapun. Donasi individu merupakan tulang punggung dalam kegiatan kampanye Greenpeace.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif Greenpeace Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap *Triple Planetary Crisis* Melalui Media Instagram”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian yaitu Greenpeace Indonesia karena peneliti melihat bahwa strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Greenpeace Indonesia dalam meningkatkan kesadaran dan kepekaan masyarakat di Indonesia agar dapat menjaga bumi dari ancaman *Triple Planetary Crisis* melalui media instagram.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Greenpeace Indonesia dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Indonesia agar mencegah dan mengurangi dampak dari *Triple Planetary Crisis* melalui media Instagram.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Greenpeace Indonesia dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Indonesia agar mencegah dan mengurangi dampak dari *Triple Planetary Crisis* melalui media Instagram.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Tercapainya sebuah tujuan dari penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti subjek yang sama untuk permasalahan yang berbeda.

2. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan strategi komunikasi persuasif Greenpeace Indonesia dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap *Triple Planetary Crisis* melalui media Instagram.

#### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi organisasi yang berfokus pada isu lingkungan untuk dapat menggunakan dan menjadi referensi dalam melakukan strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan khususnya melalui media digital seperti Instagram.
2. Penelitian ini akan dituangkan dalam skripsi dan diharapkan nantinya dapat memperkaya kepastakaan Fakultas Agama Islam dan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta..

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing diuraikan dalam setiap sub bab.

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu dan landasan teori yang relevan dengan tema skripsi.

Bab III: Bab ini, peneliti menuliskan secara rinci tentang metode yang digunakan saat penelitian. Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, operasionalisasi konsep, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV: Pada bab ini, peneliti menuliskan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Bab V : Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran. Kesimpulan akan memuat secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti mendapatkan kesimpulan berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang berkaitan